

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada korelasi positif antara orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda. Semakin *intrinsik* orientasi religius, semakin tinggi tingkat kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda. Sebaliknya, semakin *ekstrinsik* orientasi religius maka akan semakin rendah kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi religius memberikan kontribusi terhadap kohesivitas perkawinan sebesar 17,6 %. Hal itu berarti, orientasi religius memberi sumbangan efektif terhadap munculnya kohesivitas perkawinan sebesar 17,6 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa 82,4 % lainnya adalah faktor lain yang ikut berpengaruh namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang terkait

a. Kepada subjek penelitian

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orientasi religius berpengaruh positif terhadap kohesivitas perkawinan, Berdasarkan data empirik orientasi religius subjek penelitian berada pada tahap sedang, Disarankan kepada subjek penelitian perlu kirannya untuk lebih meningkatkan orientasi religius dalam kehidupan perkawinan dan pribadinya serta lebih terpacu untuk berperilaku religius dalam kehidupan masyarakat maupun lingkungan tempat bekerja. Pemahaman terhadap ajaran agama tidak hanya ditandai oleh rutinitas ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga dapat diakutualisasikan dalam perilaku keseharian.

b. Bagi institusi yang menaungi subjek penelitian, perlu kirannya untuk terus dilakukan upaya menciptakan pribadi istri yang berperan ganda yang berkualitas dan memiliki orientasi religius yang bersitat *mtrmsik*, baik melalui upaya-upaya formal maupun informal.

2. Bagi penelitian seianjutnva

- a. Penelitian seianjutnva diharapkan dapat lebih eermat lagi dalam mengontrol variabel-variabel lain yang sekiranya dapat lebih memperkaya hasil penelitian selanjutnya. Untuk lebih memperkuat hubungan orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan dapat saja dilakukan perluasan dalam pengambilan sampel, Misal sampel yangdiambil merupakan pasangan suami-istri,
- b. Topik kehidupan beragama tampaknya masih belum banyak tersenuth dalam penelitian-penelitian psikologi di Indonesia, pada masa-masa mendatang perlu

kitanya topik keberagaman dalam tinjauan psikologis perlu dikembangkan terus sebagai iadatig penelitian, mengingat sifat religius masyarakat Indonesia yang cukup kuat.

